

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI DESA CENDANA PUTIH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S . E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh

KORY

18 0401 0088

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DESA CENDANA PUTIH

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh

KORY

18 0401 0088

Pembimbing:

UMAR, SE., M.SE.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kory
Nomor Induk Mahasiswa : 1804010088
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan,



Kory
Nim: 18 0401 0088

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Cendana Putih yang ditulis oleh Kory Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1804010088, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Kamis 24 Juli 2025 bertepatan dengan 28 Muharram 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 7 Agustus 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang ()
2. Ilham, S.Ag., M.A. Sekretaris Sidang ()
3. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A Penguji I ()
4. Dr. Agung Zulkarnain, S.E., M.E.I Penguji II ()
5. Umar, S.E., M.SE Pembimbing ()

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Cendana Putih” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada UIN Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Hasyim dan Ibu Verawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan semua hal baik yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara(i)ku dan seluruh keluarga yang selama ini membantu dan mendoakan penulis, baik dari segi finansial maupun dukungan semangat. Mudah-mudahan Allah SWT. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd., selaku Wakil Rektor I UIN Palopo, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor II UIN Palopo, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., selaku Wakil Rektor III UIN Palopo, yang telah membina dan berupaya meningkatkan

mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Ilham, S.Ag.,M.A., Dr. Alia Lestari, S.Si.,M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama,
3. Dr.Muhammad Alwi, S.S.y.,M.EI, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
5. Umar, S.E, M.SE. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A. selaku dosen penguji satu yang telah memberikan arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Agung Zulkarnain, S.E., M.EI. selaku dosen penguji dua yang telah memberikan arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada pihak kantor Desa Cendana Putih yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian, serta seluruh masyarakat di Desa Cendana Putih yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

10. Kepada seluruh sahabat-sahabat terdekat saya yang senantiasa memberi semangat, mengingatkan, dan menemani saya dalam proses penyelesaian penelitian ini. Terhusus sahabat saya tercinta Khadijah S, St. Zainab Irwan, Nurul Fadzila, Suci Afriani Sinta, Putri Mega Nanda, Putri, Yuniza Mutmainnah, Hasiah, Rasmi, Firman Fajri, Zulkifli yang telah berjuang bersama saya dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada semua teman serjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas C) yang selama ini telah kebersamai.

Demikian yang dapat penulis paparkan dalam skripsi ini, apabila ada kata yang kurang baik mohon di maafkan. Sebelumnya, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sebab karena keternatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis.

Palopo, April 2025

Kory

Nim: 18 0401 0088

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab - Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya, kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba"	B	Be
ت	Ta"	T	Te
ث	Ša"	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	"	Apostrof

ي	Ya"	Y	Ye
---	-----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak pada awal kata, mengikuti vokalnya tanpa diberikan tanda apa pun. Jika, terletak di tengah atau di akhir maka, dapat ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab , yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab, lambangnya berupa gabungan huruf dan harakat, transliterasinya seperti gabungan huruf, seperti:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḥa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang, lambangnya berupa huruf dan harakat.

Transliterasinya berupa tanda dan huruf seperti:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ

رَمَى : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya ialah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya ialah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* dalam tulisan Arab dilambangkan sebuah tanda *tasydīd*. dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجِّينَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمْ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Huruf ع ber-*tasydid* terletak di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* () maka عِـ ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa. al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis

mendatar (-).

الْفَلْسَفَةُ *ʿalsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَامْرُونْ

الْكَنْوُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Dipakai dalam Bahasa Indonesia*

Kata, kalimat atau istilah Arab yang ditransliterasi ialah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan, dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim dipakai dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba’in al-Nawāwī

Risālah fi Ri’āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya

atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *lāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, dipakai untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Nasr Hāmid Abū Zayd

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Al-Tūfī

Apabila nama resmi seseorang menggunakan Abū (bapak dari) dan kata Ibnu (anak dari), sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu sebagai nama akhir dalam daftar pustaka. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

A. Daftar Singkatan

Singkatan yang telah dibakukan yaitu:

Swt	= <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	= <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...4	= QS al-Baqarah/2:4, atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIST	xviii
DAFTAR TABEL	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka	15
C. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36

C. Sumber Data	37
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Definisi Istilah.....	40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77
DAFTAR HIDUP.....	83

DAFTAR AYAT

Kutipan QS Hud Ayat 61 :	34
--------------------------------	----

DAFTAR HADIST

Hadis 1 Hadis tentang kesejahteraan	34
---	----

DAFTAR TABEL

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian	35
--	----

ABSTRAK

Kory, 2023. *“Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Cendana Putih”* . Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Umar, SE., M.SE.

Skripsi ini membahas tentang Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Cendana Putih. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang berfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan fenomena yang terjadi sebagaimana adanya berdasarkan fakta. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani di Desa Cendana Putih adalah peran kelompok tani sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani karena para petani dapat merasakan perbedaan dan manfaat setelah bergabung dengan kelompok tani, dengan adanya kelompok tani pertanian menjadi lebih terarah karena proses petanian dikerjakan bersama-sama dan dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu dengan adanya kelompok tani pertanian menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan membuat kesejahteraanpun ikut naik.

Kata Kunci: Peran, Kelompok Tani, Kesejahteraan

ABSTRACT

Kory, 2023. *“The Role of Farmer Groups in Improving the Welfare of Farmers in Cendana Putih Village”*. Sharia Economics Study Program Thesis, Faculty of Economics and Business, Palopo State Islamic Religious Institute. Supervised by Umar, SE.,M.SE

This thesis discusses the role of farmer groups in improving the welfare of farmers in Cendana Putih Village. This research aims to determine the role of farmer groups in improving farmer welfare. This type of research is qualitative which focuses on efforts to reveal problems and phenomena that occur as they really are based on facts. There are two types of data sources used in this research, namely primary and secondary data sources. Primary data sources are obtained from direct interviews with informants to obtain the required information. Meanwhile, secondary data sources are data obtained from several literature studies related to the research conducted. The results of this research show that the role of farmer groups in Cendana Putih Village is regular meetings, experience in farming methods, and the fertilizer management system is made easier.

Keywords: Role, Farmer Group, Welfare

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian menjadi komoditas unggul bagi negara yang sedang berkembang. Sehingga pembangunan yang menonjol juga berada pada sektor pertanian. Pertanian disini adalah bahan-bahan yang digunakan sebagai makanan pokok dan tidak busuk jika disimpan, misalnya dari tumbuh-tumbuhan, yaitu jagung, beras, dan gandum. Sedangkan dari jenis buah-buahan misalnya kurma, dan anggur.¹ Selain itu, pembangunan yang mendasar dalam sektor pertanian sangat dibutuhkan karena hasilnya dapat meningkatkan pendapatan penduduk dan kesejahteraan petani.² Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi Indonesia sangatlah penting karena sebagian besar penduduk di negara-negara berkembang menggantungkan hidupnya disektor pertanian, jika para perancang bersungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka jalan yang harus di ambil adalah dengan meningkatkan sebagian besar penduduknya yang hidup atau bergantung pada sektor pertanian, cara tersebut dapat ditempuh dengan cara meningkatkan produktifitas tanaman padi.³ Sektor pertanian merupakan sektor yang menjanjikan apabila dikelola dengan baik. Sektor pertanian merupakan sektor yang potensial dan masih dapat tumbuh.⁴

¹ Alwi, Muhammad, et al. "*Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Mengeluarkan Zakat Pertanian*" 2019

² Murdikanto, T, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Universitas Surakarta, 1993, h. 29

³ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010, h. 405

⁴ Ilham, Hardianti Yusuf, Hamdani, Nurul Hamida, et al "*Analysis Of Increasing Regional Economic Competitiveness in The Agricultural Sector in Increasing Regional Economic Growth*", jurnal ekonomi dan bisnis islam, Vol. 3, 2021.

Kesejahteraan petani menjadi sangat penting dalam pembangunan ekonomi dinegara yang sedang berkembang. Secara khusus perhatian terhadap kesejahteraan petani padi perlu menjadi perhatian, karena terkait dengan masa depan usahatani padi dalam kesinambungan produksi padi/beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Peningkatan produktivitas petani dan usaha pertanian merupakan sesuatu yang penting dimasa depan. Pembangunan pertanian telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian. Kesejahteraan dapat dirasakan oleh pelaku usaha tani apabila tingkat keuntungannya mengalami peningkatan dimana keuntungan diperoleh dari tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan.⁵

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Petani berperan sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok- kelompok tani di pedesaan.⁶ Upaya peningkatan sumber daya manusia petani dapat dilakukan melalui proses pembelajaran melalui bimbingan

⁵ Yanti, Andi Ismi, Adzan Noor Bakri "Examining The Economic Viability Of Clove Farming and Its Impact on The Welfare Of Farmers in Larompong Sub-District", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 5, 2023

⁶ Namia Agina Tarigan, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas usahatani padi sawah (Studi Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)", Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018, h. 2 .

penyuluhan, pelatihan, studi lapangan, pendampingan dan lain sebagainya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan petani dan kemampuan petani sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi kelompok tani.

Kesejahteraan petani padi dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga. Seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Ketika petani sudah mampu memenuhi kebutuhan tersebut maka petani dan keluarganya dianggap sudah sejahtera, tetapi sebaliknya jika belum mampu memenuhi kebutuhan dasar maka petani dikatakan belum sejahtera.⁷

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga komunikasi antar petani yang keberadaannya sudah lama di Indonesia. Secara teoritis kelompok tani dapat diartikan sebagai kumpulan beberapa petani yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama dalam melakukan usaha tani yang memiliki keterikatan secara informal. Kementerian Pertanian mendefinisikan bahwa kelompok tani merupakan kelompok petani/peternak/pekebun yang dibentuk karena adanya kesamaan keadaan lingkungan dan adanya hubungan keakraban antar anggota kelompok dalam meningkatkan usaha taninya.

Para petani membentuk kelompok tani agar dapat mengatasi masalah pertanian secara bersama-sama, lembaga ini bersifat onformal dan dilandasi atas kesadaran bersama dan asas kekeluargaan. Kelompok tani dibentuk dengan tujuan agar petani dapat bekerja sama dengan petani lainnya baik itu sesama anggota

⁷ Martina, Riyandi Praza, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara*, Jurnal AGRIFO (2018), h. 28

kelompok tani tersebut maupun anggota kelompok tani lainnya, sehingga diharapkan kegiatan pertanian dapat berjalan dengan lebih baik agar supaya dapat menghadapi tantangan dan hambatan sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Kelompok tani merupakan lembaga atau organisasi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang disertai dengan adanya bantuan dari pemerintah, sehingga dalam memanfaatkan teknologi pertanian saat efisien dilakukan oleh kelompok tani. Dalam mencapai tujuan pembangunan pertanian, pemerintah melakukan pembangunan pertanian secara bertahap dan berkelanjutan yang diharapkan dapat mensejahterakan dan meningkatkan pendapatan para petani.

Kelompok tani menjadi media penting dalam membantu peningkatan produksi pertanian serta pemasaran hasil pertanian. Dalam hal ini pemerintah melakukan suatu kebijakan untuk membantu permasalahan yang ada dalam pertanian yaitu dengan pembentukan kelompok tani. Kelompok tani merupakan suatu kelompok dari beberapa petani berkumpul menjadi satu dan membentuk suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama.

Potensi pertanian yang dimiliki Kecamatan Mappedeceng menjadi sektor andalan bagi daerah. Sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Kecamatan Mappedeceng. Sesuai dengan kondisi sumber daya alam yang ada di daerah, potensi pengembangan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Kecamatan Mappedeceng, total sawah 2021 1,678.73 ha. Dan luas lahan sawah banyak terletak di desa cendana putih dengan luas 469.00 ha.

Tabel**Luas Lahan Sawah (Ha) Kabupaten Luwu Utara Tahun 2021****Kecamatan: Mappedeceng**

No	Desa	Irigasi Teknis (ha)	Irigasi $\frac{1}{2}$ Teknis (ha)	Irigasi Desa (ha)	Jumlah Irigasi (ha)	Tadah Hujan (Ha)	Total Sawah 2021 (Ha)
1	Uraso	-	-	62.20	62.20	100.25	162.45
2	Harapan	-	-	-	-	-	-
3	Mappedece Ng	-	-	24.25	24.25	-	24.25
4	Benteng	-	-	40.00	40.00	96.50	136.50
5	Tarra Tallu	-	-	-	-	39.00	39.00
6	C.Putih II	-	-	-	-	30.00	30.00
7	Kapidi	-	-	-	-	364.48	364.48
8	Ujung Mattajang	-	-	-	-	36.00	36.00
9	CP 1	-	-	15.00	15.00	216.00	231.00
10	CP	-	-	-	-	469.00	469.00
11	Mekar Jaya	-	-	30.50	30.50	101.80	132.30
12	Hasanah	-	-	-	-	53.75	53.75
13	Mangalle	-	-	-	-	-	-
14	Sumber Wangi	-	-	-	--	-	-
15	Sumber Jadi	-	-	-	-	-	-
	Jumlah			171.95	171.95	1,506.78	1,678.73

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara (2022)

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Cendana Putih adalah salah satu desa dari 15 desa yang terletak di Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu

Utara, yang mempunyai lahan persawahan yang paling luas di Kecamatan Mappedeceng. Masyarakat di Desa Cendana Putih sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, dan masyarakat masih menggunakan cara bertani yang masih sangat sederhana dan hanya sebagian kecil saja yang menggunakan teknologi modern. Komoditas padi merupakan sub sektor pertanian yang dominan di Desa Cendana Putih. Oleh karena itu, pembangunan pertanian menuju ketahanan pangan yang berkelanjutan layak untuk terus dikembangkan, dengan sumber daya alam dan penduduk yang mendukung diharapkan masyarakat Desa Cendana Putih dapat mengatasi ketahanan pangan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), di Desa Cendana Putih ada 25 kelompok tani, dan kegiatan yang dilakukan kelompok tani di Desa Cendana Putih berupa pengadaan bibit tanaman padi, pengadaan pupuk dan obat pestisida. Tujuan dari dibentuknya kelompok tani adalah untuk pemberdayaan para petani agar usahatani yang dilakukan oleh para petani semakin berkembang, dan mencapai kesejahteraan seluruh anggotanya secara merata. Pembaruan teknologi atau inovasi baru, hal tersebut perlu dilakukan oleh kelompok tani agar hasil perhektar lahan sawah meningkat.

Masyarakat Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng sebagian mengandalkan hidup mereka pada sektor pertanian. Pertanian yang berkembang di daerah ini adalah padi, coklat, sawit dan sektor perkebunannya. Permasalahan yang dihadapi kelompok tani di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng

⁸ Observasi di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), 30 Agustus 2022.

yaitu pada saat musim panen secara bersamaan sangat susah karena alat pemotong padi yang terbatas. Masih banyak permasalahan yang dihadapi kelompok tani di Desa Cendana Putih dalam mengembangkan usahatannya untuk bisa meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Cendana Putih, dengan berbagai potensi dan berbagai permasalahan terkait kelompok tani di Desa Cendana Putih sehingga menarik untuk dilakukan pengamatan. Kemudian melihat potensi yang ada sangat besar dan dapat terus ditingkatkan. Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Cendana Putih”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan salah satu indikator yang penting untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam memahami penelitian ini agar tidak rancu di dalam pembahasan. Untuk mempertahankan pokok permasalahan ini tetap terjaga, maka penulis akan memberikan gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan dilakukan di lapangan agar penelitian tidak kehilangan arah ketika berada di lokasi penelitian. Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah keberadaan kelompok tani dan bergabung menjadi anggota kelompok tani di desa Cendana Putih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti maka peneliti merumuskan rumusan masalah peneliti yaitu bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani Desa Cendana Putih?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani Desa Cendana Putih

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian teoritis, yaitu hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Cendana Putih. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya dan membantu bagi peneliti
2. Manfaat penelitian praktis, yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau bahan kajian serta gambaran kepada semua pihak khususnya pada masyarakat petani terkait peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis akan memaparkan sejumlah penelitian terdahulu yang telah membahas tentang Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani.

1. Tria Wulandari. 2019, “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kab. Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Permasalahan dari penelitian ini adalah pertama bagaimana kegiatan kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani Kakao. Kedua bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani Kakao. Ketiga bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap peran kelompok tani Subur desa Banjar Agung dalam meningkatkan pendapatan petani Kakao. Jenis penelitian ini adalah jenis field research (penelitian lapangan). Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan anggota kelompok tani Subur.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani Kakao Desa Banjar Agung adalah pertemuan rutin, pelatihan dan keterampilan dan program simpan pinjam. Peran kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani Kakao di Desa Banjar Agung adalah sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, meningkatkan pendapatan dan sebagai unit produksi dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kemudian pandangan ekonomi Islam tentang peran yang dilakukan kelompok tani merupakan kegiatan yang

positif dan tidak melanggar ketentuan dari Allah SWT baik dari kelompok tani yang sudah dibuat maupun proses pelaksanaan peran terhadap anggota kelompok tani. Peran yang dilakukan oleh kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat (anggota kelompok tani).⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu kelompok tani. Sedangkan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dalam penelitian ini atau yang terdahulu, lebih berfokus pada peningkatan pendapatan petani sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah lebih membahas tentang peran kelompok tani dan mengembangkan usahatani.

2. Maryati. 2018, “Pengaruh Pemberdayaan Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani Telaga Batak Di Desa Telaga Pulang Kabupaten Seruyan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan kelompok tani terhadap keberhasilan usahatani Telaga Batak di Desa Telaga Pulang Kabupaten Seruyan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan menggunakan penelitian kuantitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antara pemberdayaan kelompok tani dengan keberhasilan usaha.¹⁰ Letak

⁹ Tria Wulandari, “*Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)*”, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, t.d.

¹⁰ Maryati, “*Pengaruh Pemberdayaan Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Usahatani Telaga Batak Di Desa Telaga Pulang Kab. Seruyan*”, Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018, t.d.

persamaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang diteliti yaitu kelompok tani. Letak perbedaannya adalah penelitian Maryati membahas tentang pemberdayaan kelompok tani sedangkan penelitian saya membahas tentang peran kelompok tani.

3. Silvatin Nadhiroh. 2018, “Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kec. Banjarejo Kab. Blora Untuk Meningkatkan Perekonomian Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Permasalahan dari penelitian ini adalah pertama bagaimana peran manajemen sumber daya manusia kelompok tani Semojowetan Kec. Banjarejo Kab. Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota. Kedua bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peran manajemen sumber daya manusia kelompok tani Semojowetan Kec. Banjarejo Kab. Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran manajemen kelompok tani Semojowetan dalam meningkatkan ekonomi anggota dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan controlling dengan menekankan pelatihan, pendampingan, diskusi, pinjaman modal tani, saling melengkapi antara pengurus dan anggota. Para anggota kelompok tani memiliki hak dan kewajiban untuk menyampaikan aspirasi mereka dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan bersama. Manajemen juga dilakukan memelihara setiap potensi yang ada dengan memberikan ruang aktif bagi setiap anggota dan mengembangkan kemampuannya. Kemudian dalam perspektif ekonomi Islam terhadap peran manajemen kelompok tani dalam

meningkatkan ekonomi anggota terletak pada peningkatan derajat ekonomi umat muslim melalui pemberdayaan yang dilakukan yaitu melalui pertemuan rutin untuk membahas pengembangan sumber daya petani sehingga dapat mengelola dengan baik hasil pertaniannya. Pelatihan dan pendampingan pada anggota agar lebih mampu bekerja dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal dan halal dalam pekerjaannya dan permodalan yang sistematis untuk meningkatkan modal dalam meningkatkan usaha pertaniannya sehingga mampu mengelola pertanian dan produk pertanian secara maksimal.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu kelompok tani. Sedangkan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dalam penelitian ini atau yang terdahulu, lebih berfokus pada manajemen kelompok tani sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah lebih membahas tentang peran kelompok tani dan peningkatan kesejahteraan.

4. Langgeng Tri Wibowo dan Sri Dwi Estiningrum. 2021, “Peran Kelompok Tani Bumi Lestari Kedoyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peta”. Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara. Sumbangan sektor pertanian pada pembangunan ekonomi Negara terletak dalam penyediaan bahan pangan serta terjadinya surplus pangan yang semakin besar dan meningkat kepada seluruh masyarakat, mendorong diperluasnya sektor sekunder (industri) dan tersier (jasa), bertambahnya

¹¹ Silviatin Nadhiroh, “*Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kec. Banjarejo Kab. Blora Untuk Meningkatkan Perekonomian Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, Semarang: Universitar Islam Negeri Walisongo, 2018, t.d.

perolehan devisa Negara, meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, kehidupan masyarakat petani di Indonesia semakin diperhatikan dengan adanya inisiatif untuk dibentuknya sebuah kelembagaan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani dan mensejahterakan petani melalui berbagai kegiatan-kegiatan pertanian yang mengarah ke modernitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani telah tercapai secara konvensional dan islami, namun keberadaan kelompok tani belum dapat berperan secara penuh dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti adalah yaitu metode yang digunakan sama-sama metode kualitatif. Sedangkan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian terdahulu membahas tentang kesejahteraan petani tercapai secara konvensional dan islami. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana cara kelompok tani meningkatkan kesejahteraannya.

5. Arlis Primadani. 2021, “Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (*Studi Pada Desa Bandar Baru Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat*)”. Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar

¹² Langgeng Tri Wibowo, Sri Dwi Estiningrum, “*Peran Kelompok Tani Bumi Lestari Kedoyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peta*”, Skripsi, Tulungagung: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021, t.d.

persamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Hasil dari penelitian ini adalah peranan yang dilakukan oleh kelompok tani Ragam Gawe sesuai dengan strategi atau langkah-langkah pengembangan peranan kelompok tani yang mencakup peran pelatihan SDM, pendanaan, pemasaran dan pendampingan atau pengawasan yang dilakukan oleh kelompok tani terhadap anggota, walaupun pada beberapa kegiatan belum berjalan secara optimal. Sedangkan dalam perspektif Ekonomi Islam upaya yang dilakukan sudah dilakukan dengan baik tetapi hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan Dharuriyat (Primer) dan Hajiyyat (Sekunder) sedangkan kebutuhan Tahsiniyat (Tersier) menunaikan rukun islam yang kelima yaitu ibadah haji belum bisa terpenuhi.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu kelompok tani. Sedangkan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian terdahulu membahas strategi atau langkah-langkah pengembangan peranan kelompok tani yang mencakup peran pelatihan SDM sedangkan penelitian yang akan di lakukan yaitu peran peting kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan.

¹³ Arlis Primadani, "Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (*Studi Pada Desa Bandar Baru Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat*)", Skripsi, Lampung Barat: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, t.d.

B. Landasan Teori

1. Teori Peren

a. Pengertian Peran

Peran diartikan pada karakteristik yang disandang untuk dibawa oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteksnya sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawa seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan atau unjuk peran.¹⁴

Peran adalah bagian utama yang harus dilakukan, peran dalam penelitian ini adalah suatu perilaku ataupun tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya dalam bermasyarakat yang sudah menjadi salah satu tugas dalam membimbing seseorang yang akan terjun ke dunia pekerjaan dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak mumpuni dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai tak menyimpang dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.

¹⁴ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994, h. 3.

b. Aspek-aspek Peran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial,
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut,
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku, dan
4. Kaitan antara orang dan perilaku.¹⁵

c. Orang Yang Berperan

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua golongan sebagai berikut:

1. Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu, dan
2. Target atau orang lain (sasaran), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

d. Perbedaan Peran dan Kedudukan

Kedudukan sendiri sering diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Seseorang dikatakan mempunyai beberapa kedudukan karena biasanya dia ikut serta dalam berbagai pola kehidupan yang beragam.

Pengertian peran adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang memiliki kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶ Peran

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi*, h. 215.

¹⁶ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991, h. 1132

erat kaitannya dengan status, dimana diantara keduanya sangat sulit dipisahkan. Peran adalah pola perilaku yang terkait dengan status (kedudukan).¹⁷ Apabila seseorang melakukan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peran.

Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah hanya sebatas kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak ada peran tanpa adanya kedudukan, begitu juga tidak ada kedudukan yang tidak mempunyai peran di masyarakat secara langsung.¹⁸

2. Teori Kelompok Tani

a. Pengertian kelompok tani

Menurut peraturan menteri pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani menjelaskan kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi dan kearaban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota

Kelompok tani yang selanjutnya disingkat Poktan adalah kumpulan petani/peternak/ pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.¹⁹ Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang tumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani”, memiliki

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1982, h. 33.

¹⁸ Ralph Linton, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1984, h. 268.

¹⁹ 16Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor :67/PERMENTAN/SM.050/12/2016, h. 7.

ciri-ciri sebagai berikut:

1. Saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota.
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
3. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
4. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama²⁰

Depertemen pertanian RI memberi batasan bahwa kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dalam lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (ketua).²¹ Ada beberapa alasan mengapa keberadaan kelompok tani di pedesaan relatif penting dalam menunjang pengembangan penyuluhan. Pertama, dapat dikembangkan sebagai sarana media atau alat, baik bagi pemerintah atau instansi terkait maupun lembaga-lembaga nonpemerintahan dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan. Kedua, dapat dimanfaatkan lebih baik atau optimal semua sumber-sumber yang tersedia sehingga mampu menjadi wahana belajar yang efektif. Berdasarkan proses pembentukannya, dikenal sebagai kelompok formal dan informal. Pembentukan kelompok formal pada umumnya mengikuti pedoman atau aturan-aturan tertentu, memiliki struktur yang jelas yang dapat

²⁰ Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, *Konsepkuk Mensukseskan Otonomi Daerah*, Medan: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017, h. 73.

²¹ Lucie Setiana, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, h. 58.

menggambarkan kedudukan dan peran masing-masing yang menjadi anggotanya dan dinyatakan secara tertulis. Kelompok informal sering kali pembentukannya tanpa melalui prosedur atau ketentuan-ketentuan tertentu, struktur dan pembagian tugasnya tidak diatur secara jelas dan umumnya tidak dinyatakan secara tertulis.²²

Pada sistem perekonomian penyuluhan pertanian di Indonesia, Departemen pertanian menetapkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yakni sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan produksi. Menurut Departemen Pertanian, apabila ketiga tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha.²³ Tujuan kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

b. Fungsi kelompok tani

Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah

²² Lucie Setiana, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, h. 59.

²³ *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan*, Palangka Raya: Departemen Pertanian Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, 1999, h. 23.

mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

c. Pengembangan Kelompok Tani

Adapun pengembangan kelompok tani merupakan kumpulan petani yang timbul berdasarkan keakraban dan keserasian, secara kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya petani untuk bekerjasama meningkatkan produktifitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok tani adalah kelembagaan informal yang relatif siap dalam menerima kehadiran desa pintar, karena adanya sistem pengikat sebagai organisasi, tersedia kader, dukungan masyarakat dan pemerintah.²⁴

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu antara lain bahwa dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan

²⁴ Kaman Nainggolan, M. S, *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014, h. 33.

secara tepat tentang antara jiwa kerja sama antara petani semakin terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat, pengembalian hutang petani semakin naik, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan pemasukan, atau produksi yang dihasilkannya, dan semakin membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri. Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani yaitu untuk memampatkan secara lebih baik semua sumber daya yang tersedia, juga dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan dan adanya alasan ideologis yang mengharuskan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.²⁵

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan

Kelompok tani dalam konsepsi Departemen Pertanian, Martaatmadja, dan Martins berfungsi sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi, kemudian diarahkan menjadi suatu unit usaha. Keberhasilan kelompok tani menjalankan fungsi-fungsi tersebut tidak lepas dari pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

3. Teori Usaha tani

Usahatani adalah seseorang yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.²⁶ Usahatani dapat berupa usaha

²⁵ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, Gowa: Pusdiklat depnaker, 1998, h. 1.

²⁶ Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani*, Jakarta: Penerbit Swadaya, 2011, h. 8.

bercocok tanam atau memelihara ternak. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan). Menurut Soekartawi usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input. Sebaliknya menurut Mosher, usahatani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas itu dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang-orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian.

Faktor-faktor yang bekerja dalam usaha tani adalah faktor alam, tenaga dan modal. Alam merupakan faktor yang sangat menentukan usahatani, sampai dengan tingkat tertentu manusia telah berhasil mempengaruhi faktor alam. Namun demikian, pada batas selebihnya faktor alam adalah penentu dan merupakan sesuatu yang harus diterima apa adanya. Faktor alam dapat dibedakan menjadi dua, yakni faktor tanah dan lingkungan alam sekitarnya. Faktor tanah misalnya jenis tanah dan kesuburan. Faktor alam sekitar yakni iklim yang berkaitan dengan ketersediaan air, suhu, dan lain sebagainya. alam mempunyai berbagai sifat yang

harus diketahui karena usaha pertanian adalah usaha yang sangat peka terhadap pengaruh alam.

Adapun klasifikasi usahatani adalah sebagai berikut:

a. Pola Usahatani

Terdapat dua macam pola usahatani, yaitu lahan basah atau lahan kering. Ada beberapa sawah yang irigasinya dipengaruhi oleh sifat pengairannya:

1. Sawah dengan pengairan teknis;
2. Sawah dengan pengairan setengah teknis;
3. Sawah dengan pengairan sederhana;
4. Sawah dengan pengairan tadah hujan; dan
5. Sawah asang surut, umumnya dimuara sungai.

b. Tipe Usahatani

Tipe usahatani menunjukkan klasifikasi tanaman yang didasarkan pada macam dan cara penyusunan tanaman yang diusahakan. Pertama ada macam tipe usahatani, meliputi:

1. Usahatani padi; dan
2. Usahatani palwija (sereal, umbi-umbian, jagung)

Kedua ada pola tanam:

1. Usahatani Monokultural;
2. Usahatani campuran/tumpang Sari; dan
3. Usaha tani bergilir.

Dalam usahatani ada bentuk-bentuk usahatani yang dibedakan atas penguasaan faktor produksi oleh petani, yaitu:

- a. Perorangan, faktor produksi dimiliki atau dikuasai oleh seseorang, maka hasilnya juga akan ditentukan oleh seseorang;
- b. Kooperatif, faktor produksi dimiliki secara bersama, maka hasilnya digunakan dibagi berdasarkan kontribusi dari pencurahan faktor yang lain. Dari hasil usahatani kooperatif tersebut pembagian hasil dan program usahatani selanjutnya atas dasar musyawarah setiap anggotanya seperti halnya keperluan pemeliharaan dan pengembangan kegiatan sosial dari kelompok kegiatan itu, antara lain pemilikan bersama alat pertanian, pemasaran hasil dan lain-lain.

Menurut Hadisaputro dalam Rodjak, suatu usahatani dapat dikatakan berhasil apabila usahatani itu memenuhi:

1. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk membayar biaya semua alat-alat yang diperlukan dalam usahatani; Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk membayar bunga modal dalam usahatani tersebut;
2. Usahatani harus dapat membayar upah petani dengan keluarganya secara layak;
3. Usahatani yang bersangkutan harus paling sedikit berada dalam keadaan semula;
4. Usahatani harus dapat memupuk modal untuk investasi dan menambah cabang usahatani baru;

5. Usahatani harus dapat membayar tenaga petani sebagai manajer yang harus mengambil keputusna;
6. Usahatani harus memperoleh kepercayaan dari pihak lain;
7. Usahatani harus mampu mengembangkan teknologi yang lebih baik dna lebih efisien dalam pemakaian faktor produksi.

Menurut Rodjak, adanya masalah-masalah manajemen usahatani di Indonesia pada umumnya disebabkan oleh perbedaan taraf perkembangan teknologi pertanian, agrolimat dan tersedianya sumber-sumber lokal di wilayah masing-masing. Sedangkan masalah-masalah dalam usahatani menurut Fadholi:

- a. Kurang rangsangan, karena sikap puas diri para petani yang umumnya petani kecil. Ada semacam kejenuhan dan putus asa karena sulitnya meningkatkan taraf hidup dan pemenuhan kebutuhan keluarganya. Akibat berikutnya akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk meningkatkan pendidikan dan tersediannya dana yang cukup untuk biaya operasional usahataninya;
- b. Lemah tingkat teknologinya, hal ini dapat disebut dalam kelompok Late Majority. Yaitu kelompok yang lambat dalam hal menerima informasi ataupun teknologi terbaru. Sehingga mereka tetap berada di situ saja. Tetapi kelompok ini lebih skeptis dan lambat dalam hal mengadopsi sesuatu hal baru yang asing bagi mereka, meskipun mereka memiliki kemauan untuk mengadopsi atau menerapkan suatu teknologi tersebut;
- c. Langkanya permodalan untuk pembiayaan usahatani, terbatasnya modal maka penyediaan fasilitas kerja berupa alat-alat usahatani semakin sulit dipenuhi.

Akibatnya intensitas penggunaan kerja menjadi semakin menurun. Ketergantungan keluarga akan modal menyebabkan petani terjatuh sistem yang dapat merugikan diri sendiri dan keluarganya seperti adanya sistem ijon;

- d. Masalah transportasi dan komunikasi, upaya pembangunan termasuk membuka isolasi yang menutup terbukanya komunikasi dan langkanya transportasi. Hal ini menyulitkan petani untuk menyerap inovasi baru dan bahkan untuk memasarkan hasil usahatannya;
- e. Kurangnya informasi harga, seperti yang kita ketahui petani yang serba terbatas ini berada pada posisi yang lemah dalam penawaran persaingan, terutama yang menyangkut penjualan hasil dan pembelian bahan-bahan pertanian. Penentu harga produk tidak pada petani, tengkulak memegang peranan yang besar pada aspek penjualan hasil usahatani;
- f. Adanya gap penelitian terpakai untuk petani, bahan penelitian yang mampu mengerjakan teknologi terkadang lambat diubah dalam bahan penyuluhan oleh pengantar teknologi. Terjadi kesenjangan antara peneliti dan petani;
- g. Luasan lahan yang tidak menguntungkan, dengan lahan usahatani yang sempit, akan membatasi petani berbuat pada rencana yang lebih lapang. Keadaan yang demikian akan membuat petani serba salah, bahkan menjurus pada keputusasaan. Tanah yang sempit dan kualitas tanah yang kurang baik akan menjadi beban bagi petani pengelolaan usahatani. Akibat lanjutan dari sempitnya luasan usahatani adalah rendahnya tingkat pendapatan petani;
- h. Belum mantapnya sistem dan pelayanan penyuluhan, memang penyuluh telah ditambah, tetapi jumlah petani cukup banyak sehingga imbang petani-penyuluh menjadi besar. Belum lagi lokasi dan tingkat pengetahuan petani

yang beragam membuat sulit dalam mekanisme penghantaran teknologi;

- i. Aspek sosial, politik, ekonomi yang berkaitan bagi kebijakan petani, petani dituntut mengadakan pangan, bahan baku industri, dan melestarikan sumber daya alam. Kondisi sosial menempatkan petani pada posisi sulit, meskipun berperan besar. Dipihak lain petani memberi knkontruksi tinggi terhadap pendapatan nasional. Pemasaran hasil usahataninya di luar kekuasaannya.

4. Teori Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur, (terlepas dari segala macam gangguan).²⁷ Definisi lain dari kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (material dan non materia) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan produktifitas kerjanya meningkat. Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai kondisi yang menggambarkan keadaan individu perkembangan atau kesuksesan hidup, ditandai adanya kemakmuran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar. Kesejahteraan lebih menggambarkan kemajuan atau kesuksesan di dalam hidup, baik secara material, mental, spiritual, dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketenangan dan ketentraman hidup, dapat menyongsong kehidupan dengan optimal.²⁸

b. Ruang Lingkup Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diposiskan sebagai output atau hasil dan sebuah

²⁷ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 1011.

²⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian IV, Pendidikan Lintas Bidang*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama (IMTIMA), 2007, cet ke-2, h. 197

proses pengelolaan input (sumber daya) yang tersedia, dimana kesejahteraan sebagai output pada suatu titik dapat menjadi sumber daya atau input untuk diproses menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya.

Ruang lingkup kesejahteraan secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.
2. Kesejahteraan sosial. Beberapa komponen dan kesejahteraan sosial diantaranya adalah penghargaan (self esteem) dan dukungan sosial. Penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis.
3. Kesejahteraan psikologi. Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup. Komponen kesejahteraan psikologi yang paling sering diteliti dalam kaitannya dengan aspek lain adalah suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri. Memahami beberapa pendapat di atas, ruang lingkup kesejahteraan mencakup kesejahteraan ekonomi, sosial dan psikologi. Penelitian ini lebih difokuskan pada kesejahteraan ekonomi dengan alasan parameter pengukuran yang lebih objektif, dengan melihat pendapatan petani dari hasil pertanian sebagai dasar kemampuan petani memenuhi kebutuhan ekonominya.

c. Indikator Tingkat Kesejahteraan

Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kesejahteraan petani adalah nilai tukar produk pertanian. Semakin tinggi nilai tukar produk pertanian, semakin tinggi kesejahteraan petani.²⁹ Menurut Hanif Nurcholis gambaran masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang secara kuantitas memiliki pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan diri secara wajar dan secara kualitas dapat menikmati kehidupan yang nyaman secara fisik dan spiritual.³⁰

Berdasarkan kutipan di atas, indikator tingkat kesejahteraan petani dapat diukur dari pendapatan petani dari produk hasil pertanian yang secara kuantitas dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan layak dan sebanding dengan pendekatan dari profesi lain. Hal ini, ukuran pendapatan yang layak dan pemenuhan kebutuhan satu daerah hidup berbeda dengan daerah lain, sehingga setiap daerah secara kuantitas memiliki kesejahteraan tersendiri. Dengan demikian tingkat kesejahteraan secara kuantitas dapat diukur dengan parameter sebagai berikut:

1. Upah Minimum Regional (UMR)

Setiap daerah memiliki UMR sendiri yang ditetapkan oleh gubernur pada tingkat provinsi dan Bupati/walikota pada tingkat kabupaten/kota. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan petani yang sebanding dengan profesi lain merupakan

²⁹ Loekman Sutrisno, *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, h. 6

³⁰ Hanif Nurcholis, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Jakarta: Grasindo, 2005, h. 307.

indikator petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk melihat kesejahteraan ekonomi petani, karena penetapan UMR/UMP sudah mempertimbangkan harga produk, jasa dan kemampuan daya beli masyarakat setempat. Jika pendapatan petani dari hasil pertanian menunjang daya belinya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka minimal kesejahteraan dalam aspek ekonomi terpenuhi.

2. Kriteria Keluarga Sejahtera BKKBN dan Bappenas

Kriteria keluarga sejahtera menurut BKKBN dan Bappenas adalah sebagai berikut:³¹

- a. Tahapan Pra Sejahtera, adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan Keluarga Sejahtera I;
- b. Tahapan Sejahtera I, adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator-indikator tersebut:
 - 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih;
 - 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian;
 - 3) Rumah yang ditempati anggota keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik;
 - 4) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa kesarana kesehatan;
 - 5) Bila pasangan usia subur ingin KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi;
 dan,

³¹ Direktorat Pelaporan dan Statistik BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013, h. 5

6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I, dan indikator tersebut:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agam dan kepercayaan masing-masing;
- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur;
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam satu tahun;
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah;
- 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat, sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing;
- 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan;
- 7) Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa baca tulis latin; dan
- 8) Pasangan usia subur dengan dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III, adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II dan indikator selanjutnya:

- 1) Keluarga berusaha meningkatkan pengetahuan agama;
- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung;
- 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali

dimanfaatkan untuk berkomunikasi;

4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan setempat; dan

5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tesslevisi.

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, adalah keluarga yang memenuhi semua indikator tahapan keluarga sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, dan indikator sebagai berikut:

1) Keluarga secara teratur memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial;

2) Adanya anggota masyarakat yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat;

d. Kesejahteraan Dalam Hukum Islam

Kesejahteraan dalam Islam dimaknai dengan istilah *falah* yaitu kesejahteraan yang bersifat holistik dan seimbang antara aspek material dan spritual, individual-sosial dan kesejahteraan di kehidupan duniawi dan akhirat. Kesejahteraan di dunia dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membuat kenikmatan hidup indrawi, baik jasmani, intelektual, biologis maupun material. Adapun kesejahteraan akhirat merupakan kenikmatan yang akan diperoleh setelah manusia meninggal dunia.³² Untuk menentukan kesejahteraan akhirat tentunya sangat bergantung pada kehidupan manusia di dunia sehingga konsep *falah* merupakan konsep yang menyeluruh untuk mewujudkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Dalam bahasa arab kata *falah* berasal dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang mempunyai arti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan.

³² Nufi Mu'tamar Almahmudi, Konsep Kesejahteraan dan Implementas Dalam Prespektif Hukum Islam, Jurnal KHULUQIYYA, Vol. 1. No.2, Juli 2019.

Adapun secara istilah *falah* yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. *Falah* juga dapat diartikan sebagai kesejahteraan lahiriyah yang bersamaan dengan kesejahteraan batiniah, kesenangan duniawi dan ukhrawi, keseimbangan materiil dan immaterial.

Menurut Pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu :

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
2. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam akhirat. Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibanding kehidupan dunia.³³

Kesejahteraan dapat dicapai bila manusia yang telah Allah SWT jadikan khalifah di bumi ini berusaha dengan maksimal seperti dengan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan firman

³³P3EI UII Yogyakarta, Ekonomi Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

Allah surat Hud ayat 61 yang berbunyi:

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾﴾
(هود/11: 61)

Terjemahan:

“dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”³⁴

Menurut penafsiran Muhammad Quraish Shihab kami telah mengutus kepada kaum tsamud seseorang yang memiliki hubungan kerabat dan persaudaraan dengab mereka, yaitu shalih. Dengan berkata kepada mereka “Wahai kaumku, sembahlah Allah semata. Tidak ada tuhan yang kalian sembah kecuali dia. Allah telah menciptakan kalian tanah dan menjadikan kalian mampu memakmurkan, mengembangkan dan mengeksploitasi kekayaan alamnya. Maka memohonlah kepadanya agar dia mengampuni dosa-dosa kalian yang telah lalu. Bertobatlah kepadanya setiap kali kalian berbuat dosa dengan menyesali perbuatan maksiat yang telah kalian lakukan dan selalu taat kepadanya. Sesungguhnya tuhanku amat dekat rahmatnya dan memperkenankan doa hambanya yang memohon ampun. Ayat ini menjelaskan tentang manusia diberi segala kemampuan oleh Allah SWT tidak lain diperuntukan untuk

³⁴ Kementerian Agama RI, “*Al-Quran hafalan*” (surabaya: Pernerbit halim publising & distributing), h.228

mensejahterakan kehidupan di bumi yang akan berdampak pada kehidupan di akhirat. Untuk mencapai falah yakni kesejahteraan di dunia dan di akhirat, maka kekayaan materi merupakan bagian dari falah. Bahaya kelaparan, sulitnya mendapatkan kebutuhan hidup dan faktor-faktor lain yang mengganggu pikiran dan tubuh tentu tidak akan memungkinkan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan hidup di dunia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan serangkaian konsep yang teal disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, maka kerangka pikir penelitian yang dapat ditulis adalah sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka pikir



Berdasarkan alur kerangka pikir penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kesimpulan dan rekomendasi yang bertujuan pada peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memberikan kejadian-kejadian atau fakta-fakta secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau daerah tertentu. Deskriptif kualitatif pengelolaan datanya bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan yang memberikan gambaran akurat tentang objek yang diteliti dan diikuti dengan Pengelolaan penjelasan yang terperinci tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini jenis yang dipergunakan yaitu; teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.³⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah dimana penulis akan melakukan pengamatan serta pengambilan data. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu di desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih dua bulan yaitu mulai dari bulan Januari sampai bulan Februari 2023.

³⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 978-623-7066-33-0 (Yogyakarta: CV Pustaka IlmuGroup Yogyakarta, 2020), 54

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber asal, data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan harapan memperoleh jawaban atau informasi yang jelas dan akurat mengenai pertanyaan yang sesuai dengan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data dari suatu yang tidak langsung diberikan kepada penulis. Data tersebut dapat diperoleh dari dokumentasi dan data yang relevan dengan topik penelitian yang menunjang tinjauan teoritis terhadap penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang memahami dengan sangat baik atau yang terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dari penelitian ini terdiri dari semua komponen yang secara langsung terlibat dalam Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara seperti: PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan Kelompok Tani.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan subjek penelitian, maka dalam hal ini penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Menurut Usman dan Purnomo observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keadaannya dan keasliannya. Observasi atau pengamatan ialah suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³³

Teknik ini dilakukan penulis dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang berkaitan dengan masalah penelitian di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi serta keterangan-keterangan.³⁴ Teknik wawancara banyak dilakukan sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam sebuah survei. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan kelompok tani di desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat,

³⁶catatan harian, foto dan lain sebagainya. Metode ini sangat diperlukan dalam melengkapi data-data yang diperlukan pada penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data tahap selanjutnya yaitu melakukan suatu analisis yang merupakan hal terpenting dalam metode ilmiah yang berguna dalam memecahkan masalah. Analisis data meliputi kegiatan meringkas data yang telah dikumpulkan menjadi suatu jumlah yang dapat dikelola. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum antara lain:

1. Reduksi Data

Menurut Patilima reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.³⁷ Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Mereduksi data berarti merangkum, menentukan hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, badan dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁸

³⁶ Sugiyono (2015) dalam Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 978-623-7066-33-0 (Yogyakarta: CV Pustaka IlmuGroup Yogyakarta, 2020), 150

³⁷ Patilima (2004) dalam Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,

³⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 978-623-7066-33-0 (Yogyakarta: CV Pustaka IlmuGroup Yogyakarta, 2020), 168

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait seluruh permasalahan penelitian, dilakukan dengan menyusun informasi yang memungkinkan penulis dapat melakukan analisis ataupun sebaliknya.

2. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya maupun keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Penarikan kesimpulan dengan pengumpulan data mulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola alur sebab-akibat dan berbagai proposisi dengan verifikasi temuan selanjutnya pada penarikan kesimpulan akhir.³⁹

g. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Untuk lebih memahami dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan mendeskripsikan definisi operasional variabel, sebagai berikut:

1. Kelompok Tani

Depertemen pertanian RI memberi batasan bahwa kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta

³⁹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 978-623-7066-33-0

berada dalam lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (ketua).⁴⁰

2. Usaha Tani

Menurut Mosher, usahatani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas itu dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang-orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian.⁴¹

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi yang menggambarkan keadaan individu perkembangan atau kesuksesan hidup, ditandai adanya kemakmuran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar. Kesejahteraan lebih menggambarkan kemajuan atau kesuksesan di dalam hidup, baik secara material, mental, spiritual, dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketenangan dan ketentraman hidup, dapat menyongsong kehidupan dengan optimal.⁴²

⁴⁰ Lucie Setiana, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, h. 58.

⁴¹ Agustina Shinta, *Ilmu Usahtani*, Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press),

⁴² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian IV, Pendidikan Lintas Bidang*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama (IMTIMA), 2007, cet ke-2, h. 197

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Gambaran Desa Cendana Putih

a. Sejarah Desa Cendana Putih

Desa Cendana Putih berdiri sejak tahun 1975 merupakan daerah transmigrasi, 1980 daerah ini berdiri sebagai desa definitif yang masih tergabung terdiri dari desa cendana putih II, cendana putih I, Cendana putih III, dan cendana putih IV, dan pada tahun 1999 berganti menjadi desa cendana putih sampai sekarang. Desa Cendana Putih merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

Desa Cendana Putih adalah sebuah nama desa di wilayah Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Batas-batas wilayah Desa Cendana Putih yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cendana Putih I, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukaharapan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mekar Jaya Tondok dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kapidi.

Berdasarkan pengukuran Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2020 sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengukuran status perkembangan Desa IDM dengan hasil Indeks Ketahanan Sosial (IKS) 0,8686, Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) 0,5833 dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) 0,4667, sehingga Desa Cendana Putih, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara ditetapkan dengan status Desa Berkembang.

Sedangkan program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa atau

program Pembangunan Nasional Berkelanjutan yang diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 tahun 2017 menjadi acuan dalam perencanaan dan pembangunan Desa.

Wilayah desa ini terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Karya Bakti, Dusun Purwosari, dan Dusun Mertasari. Pembangunan sektor infrastruktur di Desa Cendana Putih merupakan bagian integral dari pembangunan kabupaten. Mempunyai makna sentral, dimana perannya sangat strategis guna meletakkan landasan yang kokoh bagi kondisi perekonomian masyarakat.

Desa Cendana Putih diketahui merupakan daerah eks transmigrasi yang kondisi masyarakat masih berkembang. Penduduk Desa Cendana Putih terdiri dari eks transmigrasi Bali, Jawa, dan penduduk asli setempat. Di Desa Cendana Putih, pembangunan infrastruktur telah dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Dari berbagai usaha yang telah dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait, termasuk keterlibatan masyarakat. Pembangunan di Desa Cendana Putih telah memperlihatkan berbagai keberhasilan. Keberhasilan tersebut adanya peningkatan kualitas transportasi baik sub sektor sarana jalan dan sarana lainnya. Desa Cendana Putih memiliki potensi sumber daya alam yang sangat menjanjikan.

Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu diperlukan program yang bersifat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

b. Letak Geografis

Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu dari 15 desa di Kecamatan

Mappedeceng. Desa Cendana Putih dikepalai oleh seorang kepala desa dan di bantu oleh aparat pemerintah desa.

Secara geografis Desa Cendana Putih dengan Luas wilayah 7,99 Km² dengan dihuni oleh 742 KK dan dengan jumlah penduduk 2371 jiwa terdiri dari 1206 laki-laki dan 1165 perempuan. Adapun jarak tempuh ke ibu Kota Kecamatan (Mappedeceng) 13 km, jarak ke ibu Kota Kabupaten (Luwu Utara) sekitar 15 km, dan jarak tempuh ke ibu Kota Provinsi (Sulawesi Selatan) sekitar 430 km.

c. Keadaan Sosial dan Kondisi Demografi

Masyarakat Desa Cendana Putih yang mana sebagian besar bermata pencaharian petani dan peternakan. Jumlah penduduk menurut jenis sumber penghasilan utama berdasarkan jumlah kepala keluarga dirinci sebagai berikut:

Petani dan Peternakan = 479

Karyawan Swasta = 189

Aparatur Negara = 43

Tenaga Pengajar = 10

d. Keadaan Agama

Desa Cendana Putih memiliki agama yang mereka percayai diantaranya:

Islam = 1.455

Kristen = 82

Hindu = 834

e. Pendidikan

Pendidikan di Desa Cendana Putih dapat dikatakan cukup baik, hal ini dikarenakan adanya bangunan Sekolah Dasar (SD) dan bangunan Sekolah Menengah Atas (SMA).

f. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Cendana Putih

Sektor Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Cendana Putih, ketersediaan sumber daya alam yang memadai serta luas lahan yang subur menjadi faktor pendukung sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Cendana Putih yang dimana mata pencaharian masyarakat sebagian besar sebagai petani. Namun adapun permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Belum maksimalnya perberdayaan lembaga ekonomi desa
2. Belum maksimalnya pengembangan produk unggulan desa
3. Belum maksimalnya pemanfaatan potensi desa untuk peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat
4. Belum maksimalnya pemberdayaan kelompok masyarakat
5. Belum maksimalnya penggalan potensi desa yang bisa dikembangkan

g. Kelembagaan Pemerintah Desa

Pembagian wilayah di Desa Cendana Putih, Kecamatan Mappedeceng terdiri dari tiga Dusun diantaranya:

1. Dusun Karya Bakti
2. Dusun Purwosari
3. Dusun Mertasari

h. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Cendana Putih

i. Visi dan Misi Desa Cendana Putih

1) Visi

Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara Periode 2021-2027 “Terwujudnya Desa Cendana Putih sejahtera dan maju yang berbasis pada sumber daya dan kebersamaan serta kearifan lokal”.

2) Misi

Misi Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara Periode 2021-2027:

- a) Menciptakan tata kelola Pemerintahan yang baik dan transparan untuk memperkuat fungsi pelayanan dengan mengedepankan musyawarah mufakat
- b) Meningkatkan kualitas Sumber daya Manusia Kelembagaan Desa yang terampil dan Inovatif
- c) Meningkatkan produksi pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan dengan tata kelola yang efisien dan efektif dengan semangat kebersamaan
- d) Melaksanakan pembangunan infrastruktur yang berkualitas, terencana, merata dan berkelanjutan di setiap dusun
- e) Menumbuh kembangkan BUMDes dan UMKM sebagai usaha kecil menengah yang produktif
- f) Mewujudkan Masyarakat Yang Sehat dan Lingkungan yang beriman (Bersih, Indah, dan Nyaman).

B. Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak yang sudah paham mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

1. Peran Kelompok Tani dalam Penyuluhan dan Pendidikan Pertanian

Sebagian besar petani di Desa Cendana Putih mengakui bahwa kelompok tani berperan penting dalam memberikan edukasi terkait teknik pertanian yang lebih efisien. Kelompok tani sering mengadakan penyuluhan mengenai penggunaan bibit unggul, pengelolaan tanaman yang ramah lingkungan, dan cara-cara baru dalam mengatasi hama tanaman. Menurut salah satu anggota kelompok tani yakni Bapak Suhadi mengatakan:

*"Setelah saya dan para petani mengikuti pelatihan dari kelompok tani, hasil panen kami meningkat, karena kami diajarkan cara yang lebih tepat dalam merawat tanaman."*⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyuluhan kelompok tani dapat meningkatkan hasil panen yang dimana para petani diajarkan cara merawat tanaman.

Kemudian, pernyataan dari salah satu anggota tani yaitu bapak Iskandar.Z mengatakan:

*"Setelah mengikuti pelatihan dengan kelompok tani, hasil panen meningkat, karena kami di kasih solusi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh para petani dengan cara memberi solusi secara bersama-sama melalui diskusi dengan penyuluh mengenai cara pemilihan bibit tanaman yang bagus dan unggul serta cara penanganan hama yang menyerang tanaman padi."*⁴⁴

⁴³ Suhadi, Wawancara anggota kelompok tani 8 januari 2023

⁴⁴ Iskandar, Wawancara anggota kelompok tani 8 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kelompok tani desa Cendana Putih, yang dimana terdapat perbedaan yang dirasakan petani setelah bergabung dengan kelompok tani, yang dimana hasil panen meningkat karena adanya diskusi penyuluhan mengenai cara penanganan hama dan pemilihan bibit unggul.

2. Akses ke Modal dan Bantuan Pemerintah

Kelompok tani juga mempermudah petani dalam mengakses modal usaha dan berbagai bantuan dari pemerintah. Dalam wawancara dengan ketua kelompok tani, disampaikan bahwa kelompok tani sering menjadi perantara dalam pengajuan dana bantuan untuk pengembangan pertanian. Salah seorang petani yaitu bapak Yudo mengungkapkan:

*"Berkat kelompok tani, kami bisa mendapatkan bantuan pupuk subsidi dan alat pertanian yang sebelumnya sulit kami dapatkan. Selain itu ada juga iuran rutin yang diberlakukan dalam kelompok tani dimana iuran tersebut digunakan untuk kepentingan seluruh anggota seperti dibelikan pupuk, bibit, dan obat."*⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwan kelompok tani sangat membantu para petani dalam mendapatkan pupuk subsidi, alat pertanian, bibit dan juga obat hama.

3. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani, banyak yang merasakan dampak positif dalam hal peningkatan pendapatan setelah bergabung dengan kelompok tani. Melalui kerja sama yang terjalin dalam kelompok tani, mereka dapat mengatur sistem pembagian hasil yang lebih adil dan memperoleh harga

⁴⁵ Yudo, Wawancara anggota kelompok tani 8 Januari 2023

jual produk pertanian yang lebih stabil. Salah seorang ketua kelompok tani yaitu bapak Baharuddin mengatakan:

*"Kami bisa menjual hasil panen dengan harga yang lebih baik, karena kelompok tani juga menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang dapat membeli produk kami. Selain itu adanya kelompok tani proses pengolahan lahan pertanian menjadi lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian."*⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa kelompok tani sangat bermanfaat bagi para petani karena dapat meningkatkan hasil produksi dan membuat kesejahteraan petani ikut meningkat.

4. Peningkatan Kerjasama dan Solidaritas Sosial

Keberadaan kelompok tani juga mempererat hubungan sosial antar petani. Banyak petani yang merasa lebih memiliki dan lebih termotivasi untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Seorang petani yaitu bapak Iskandar menjelaskan bahwa:

*" Setelah ada kelompok tani, kami kerja sama dalam pengelolaan pertanian dan juga saling membantu saat panen raya, sehingga beban kerja terasa lebih ringan. Selain itu, kami merasa lebih dipercaya oleh pihak lain untuk menjalankan program pertanian."*⁴⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bawa adanya kelompok tani dapat mempererat hubungan antar petani dalam melakukan kegiatan bertani dan juga saling membantu sama lain sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih ringan.

5. Aspek Pendidikan Anak

Salah satu indikator kesejahteraan yang dirasakan petani adalah

⁴⁶ Baharuddin, Wawancara ketua kelompok tani 8 Januari 2023

⁴⁷ Iskandar, Wawancara anggota kelompok tani 8 Januari 2023

peningkatan akses terhadap pendidikan anak-anak mereka. Beberapa petani mengungkapkan bahwa setelah mereka bergabung dengan kelompok tani pendapatan lebih stabil secara ekonomi berkat bantuan dan pendidikan dari kelompok tani, mereka dapat menyediakan kebutuhan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka. Salah seorang ibu petani yaitu ibu Sarbini mengatakan:

"Dari hasil pendapatan yang meningkat, saya bisa menyekolahkan anak saya dengan lebih baik, bahkan kami bisa membeli buku dan alat tulis yang lebih lengkap. Selain itu kami juga dapat membeli kebutuhan lainnya seperti bahan makanan, minuman dan pakaian".⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas peningkatan pendapatan yang didapat para petani setelah bergabung dengan kelompok tani dapat memenuhi kebutuhan hidup para petani mulai dari sekolah, makan, minum dan pakaian.

6. Kesehatan Keluarga

Kelompok tani juga berperan dalam meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kesehatan keluarga. Dalam beberapa program, kelompok tani turut memberikan informasi mengenai pola hidup sehat dan pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan. Salah satu petani yaitu bapak Ledri mengatakan:

"Setelah adanya kelompok tani kami diajarkan untuk memanfaatkan tanaman herbal yang ada di sekitar kami untuk menjaga kesehatan keluarga. Selain itu, kami lebih paham pentingnya menjaga kebersihan lingkungan."⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber terkait adanya kelompok tani dapat disimpulkan bahwa adanya kelompok tani di desa Cendana Putih sangat bermanfaat bagi para petani yang dimana hasil panen meningkat karena para petani lebih tau lagi bagaimana cara mengelolah dan merawat

⁴⁸ Sarbini, Wawancara anggota kelompok tani 8 Januari 2023

⁴⁹ Ledri, Wawancara ketua kelompok tani 8 Januari 2023

tanaman. Selain itu, para petani dapat menjual hasil panen dengan harga yang lebih baik hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan para petani. Pendapatan yang di dapat oleh petani cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti membeli makanan,minuman,pakaian dan kesehatan.

C. Pembahasan

1. Peran Kelompok Tani dalam Penyuluhan dan Pendidikan Pertanian

Temuan pertama dalam hasil penelitian ini adalah peran kelompok tani dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan pertanian kepada petani di Desa Cendana Putih. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru mengenai teknik-teknik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan, serta meningkatkan hasil panen. Berdasarkan wawancara dengan petani, mereka merasa bahwa keberadaan kelompok tani sangat membantu mereka dalam mengadopsi metode pertanian yang lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya peran penyuluhan pertanian dalam meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan petani. Penelitian oleh Kusyanto (2013) menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Menurut Kusyanto, penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang teknik bertani, penggunaan input yang efisien, serta pengelolaan usaha tani yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana petani di Desa Cendana Putih mengungkapkan peningkatan hasil panen setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh kelompok tani.

Teori Diffusion of Innovation yang dikemukakan oleh Everett Rogers (2003) juga relevan untuk menjelaskan fenomena ini. Rogers berpendapat bahwa inovasi, termasuk inovasi pertanian, akan lebih mudah diterima jika ada agen yang memperkenalkan dan memfasilitasi adopsi inovasi tersebut, dalam hal ini adalah kelompok tani sebagai agen perubahan. Dalam penelitian ini, kelompok tani berfungsi sebagai agen yang menyebarkan informasi mengenai teknik pertanian terbaru kepada petani. Hal ini mempermudah petani dalam mengadopsi teknik yang lebih efisien dan meningkatkan hasil pertanian mereka.

Selain itu, Teori Pemberdayaan Komunitas yang dikembangkan oleh James P. Grant (2001) juga dapat digunakan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan dan penyuluhan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Teori ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas komunitas untuk mengatasi tantangan ekonomi dan sosial. Kelompok tani yang memberikan pelatihan dan penyuluhan membantu memperdayakan petani dengan pengetahuan yang lebih baik tentang cara-cara bertani yang dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal.

Di Desa Cendana Putih, penyuluhan yang diberikan oleh kelompok tani juga tidak hanya terbatas pada teknik bertani, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan hasil pertanian secara berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama secara ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Yuliana dan Fadillah (2018) yang menunjukkan bahwa petani yang diberi pelatihan tentang pertanian ramah lingkungan cenderung memiliki hasil yang lebih baik dan lebih berkelanjutan dalam jangka panjang.

Penerapan teknik pertanian ramah lingkungan di Desa Cendana Putih, yang diperkenalkan melalui kelompok tani, dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Selain itu, kelompok tani di Desa Cendana Putih juga memainkan peran sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan ide-ide baru. Petani yang bergabung dalam kelompok tani tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari penyuluhan formal, tetapi juga dapat belajar dari pengalaman sesama petani yang sudah lebih berpengalaman. Penelitian oleh Situmorang (2014) menekankan bahwa pertanian berbasis kelompok dapat menciptakan ruang bagi petani untuk saling berbagi informasi, yang pada gilirannya meningkatkan inovasi dan adopsi teknik pertanian yang lebih baik. Hal ini sangat penting karena inovasi yang berasal dari praktik nyata seringkali lebih mudah diterima oleh petani daripada teori yang tidak langsung berkaitan dengan kenyataan di lapangan.

2. Akses ke Modal dan Bantuan Pemerintah

Temuan kedua dalam hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kelompok tani di Desa Cendana Putih memainkan peran penting dalam mempermudah petani dalam mengakses modal usaha dan berbagai bantuan dari pemerintah. Kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah edukasi tetapi juga sebagai perantara antara petani dan lembaga-lembaga yang menyediakan bantuan, baik itu dalam bentuk subsidi, alat pertanian, maupun pelatihan. Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok tani dan petani individu, banyak petani yang merasa lebih mudah dalam mengajukan bantuan dan mendapatkan modal setelah bergabung dengan kelompok tani.

Penelitian terdahulu memberikan banyak bukti bahwa akses terhadap modal dan bantuan eksternal sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian oleh Yuliana dan Fadillah (2018) menunjukkan bahwa petani yang terhubung dengan kelompok tani lebih mudah mengakses bantuan dari pemerintah, seperti subsidi pupuk, alat pertanian, dan modal usaha. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian ini di mana petani Desa Cendana Putih yang bergabung dengan kelompok tani memiliki kemudahan dalam memperoleh bantuan tersebut, yang sebelumnya sulit diakses secara individu.

Teori Akses terhadap Sumber Daya yang dikemukakan oleh Bebbington (1999) dapat digunakan untuk memahami dinamika ini. Bebbington berpendapat bahwa akses terhadap sumber daya, seperti modal dan informasi, sangat bergantung pada kapasitas dan keterhubungan individu atau kelompok dengan berbagai jaringan sosial dan lembaga eksternal. Kelompok tani bertindak sebagai saluran yang menghubungkan petani dengan lembaga-lembaga pemerintah dan swasta, mempermudah mereka dalam mengakses berbagai sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan usaha tani mereka. Dalam konteks ini, kelompok tani di Desa Cendana Putih berfungsi sebagai penghubung antara petani dan sumber daya eksternal yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selain itu, Teori Kapital Sosial oleh Pierre Bourdieu (1986) juga relevan untuk menjelaskan peran kelompok tani dalam memfasilitasi akses terhadap bantuan. Bourdieu mengemukakan bahwa individu atau kelompok yang memiliki jaringan sosial yang kuat (seperti kelompok tani) dapat memperoleh keuntungan lebih besar dalam mengakses berbagai peluang, termasuk modal dan bantuan.

Dalam penelitian ini, kelompok tani memiliki jaringan sosial yang luas, baik dengan pemerintah maupun lembaga pemberi bantuan lainnya, sehingga memungkinkan petani mendapatkan akses yang lebih baik terhadap berbagai bantuan yang tersedia.

Dalam praktiknya, kelompok tani di Desa Cendana Putih tidak hanya menjadi wadah informasi, tetapi juga aktif dalam mengajukan bantuan untuk anggotanya. Salah satu contoh nyata adalah upaya kelompok tani untuk mendapatkan bantuan subsidi pupuk dan alat pertanian. Menurut salah satu petani, "Kelompok tani kami sering mengajukan proposal bantuan dan alhamdulillah kami mendapat subsidi pupuk serta alat pertanian yang sangat membantu." Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki peran strategis dalam memfasilitasi akses petani terhadap sumber daya yang tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan hasil pertanian tetapi juga untuk mengurangi beban ekonomi petani.

Kelompok tani juga berperan dalam membantu petani dalam menyusun proposal untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Banyak petani yang tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam menulis proposal, sehingga mereka kesulitan dalam mengakses bantuan. Kelompok tani berfungsi sebagai mediator yang membantu petani menyusun proposal yang tepat dan memenuhi persyaratan yang diperlukan. Hal ini memperlihatkan pentingnya kelompok tani dalam memberikan edukasi dan dukungan administratif yang dapat meningkatkan kesempatan petani dalam memperoleh bantuan. Penelitian oleh Setiawan (2017) mengungkapkan bahwa kelompok tani yang aktif dapat membantu anggotanya

dalam pengelolaan administrasi untuk memperoleh bantuan yang ditawarkan oleh pemerintah.

Namun, meskipun kelompok tani berperan penting dalam memfasilitasi akses terhadap modal dan bantuan, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Beberapa petani mengungkapkan bahwa meskipun mereka dapat mengakses bantuan, terkadang proses administrasinya memakan waktu yang lama dan prosedurnya cukup rumit. Salah seorang petani menyatakan, "Terkadang meskipun kelompok tani sudah mengajukan proposal, proses pencairan bantuan masih lama dan rumit, sehingga kami agak kesulitan." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses ke bantuan telah terbuka, sistem yang ada masih memiliki kendala yang dapat menghambat efektivitas program bantuan tersebut.

3. Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Petani

Temuan ketiga dalam hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keberadaan kelompok tani di Desa Cendana Putih tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan pertanian dan akses modal, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi petani. Kesejahteraan sosial mencakup aspek kehidupan seperti pendidikan anak, kesehatan keluarga, serta stabilitas sosial dalam masyarakat petani. Kesejahteraan ekonomi terkait dengan peningkatan pendapatan dan pengelolaan usaha pertanian yang lebih baik. Berdasarkan wawancara dengan petani, mereka mengakui bahwa bergabung dengan kelompok tani telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi melalui kelompok tani telah

banyak dibahas dalam berbagai penelitian terdahulu. Penelitian oleh Situmorang (2014) menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas pertanian serta meningkatkan kualitas hidup sosial mereka, termasuk dalam aspek pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa kelompok tani telah memberi kontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan sosial mereka, yang berdampak pada akses pendidikan dan kesehatan yang lebih baik bagi keluarga mereka.

Menurut Teori Kesejahteraan Sosial oleh Sen (1999), kesejahteraan sosial tidak hanya diukur dari aspek ekonomi saja, tetapi juga dari kemampuan individu untuk menikmati berbagai kebebasan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Dalam konteks ini, kelompok tani di Desa Cendana Putih telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dengan memberikan edukasi dan pelatihan yang tidak hanya berfokus pada pertanian, tetapi juga pada pengelolaan keuangan keluarga, kesehatan, dan pendidikan anak. Hal ini membantu petani untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Dalam hal kesejahteraan ekonomi, petani yang terlibat dalam kelompok tani di Desa Cendana Putih mengalami peningkatan pendapatan melalui peningkatan hasil panen dan pengelolaan usaha tani yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara, petani yang mengikuti pelatihan pertanian dari kelompok tani mengungkapkan bahwa mereka memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Salah seorang petani menyatakan, "Setelah mengikuti pelatihan,

hasil panen saya meningkat, dan pendapatan keluarga juga lebih baik."

Penelitian oleh Kusyanto (2013) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan, pada gilirannya, meningkatkan pendapatan petani. Meningkatnya pendapatan petani di Desa Cendana Putih dapat diatributkan pada penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan, serta pengelolaan usaha tani yang lebih profesional.

Selain peningkatan pendapatan, kelompok tani juga memberikan dampak positif dalam aspek sosial, khususnya dalam pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Dalam penelitian ini, banyak petani yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan mereka telah memungkinkan mereka untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Beberapa petani mengungkapkan bahwa mereka dapat menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang yang lebih tinggi, berkat pendapatan yang lebih stabil. Salah seorang petani menyatakan, "Sekarang saya bisa menyekolahkan anak saya lebih tinggi karena penghasilan bertani saya meningkat."

Teori Pembangunan Manusia oleh Amartya Sen (1999) sangat relevan dalam hal ini. Sen menyatakan bahwa peningkatan pendapatan dapat meningkatkan kemampuan individu untuk memperbaiki standar hidup mereka, termasuk dalam aspek pendidikan dan kesehatan. Peningkatan kesejahteraan ekonomi petani di Desa Cendana Putih juga berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup keluarga, terutama dalam hal pendidikan dan kesehatan.

Selain itu, kelompok tani juga berperan dalam memberikan pemahaman

mengenai pentingnya menjaga kesehatan keluarga. Kelompok tani di Desa Cendana Putih sering kali mengadakan kegiatan yang membahas pola hidup sehat, termasuk cara-cara mengelola makanan dan gizi yang baik untuk keluarga. Hal ini sejalan dengan teori Pemberdayaan Kesehatan Komunitas oleh Green & Tones (2010), yang menyatakan bahwa penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam komunitas dapat meningkatkan kualitas hidup, termasuk dalam hal kesehatan. Petani yang memiliki pemahaman lebih baik tentang kesehatan cenderung lebih menjaga kesejahteraan diri dan keluarga mereka.

Selain itu, kelompok tani juga berperan penting dalam memperkuat jaringan sosial dan partisipasi masyarakat. Dengan adanya kelompok tani, petani dapat saling berbagi pengalaman, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Penelitian oleh Bourdieu (1986) tentang kapital sosial mengungkapkan bahwa komunitas dengan jaringan sosial yang kuat akan lebih mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya, baik dalam hal ekonomi maupun sosial. Kelompok tani di Desa Cendana Putih berfungsi sebagai ruang untuk memperkuat jaringan sosial antar petani dan masyarakat, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial mereka.

4. Pengembangan Kapasitas dan Keberlanjutan Kelompok Tani

Poin keempat dalam hasil penelitian ini mengungkapkan pentingnya pengembangan kapasitas kelompok tani di Desa Cendana Putih untuk meningkatkan keberlanjutan program dan usaha tani yang dijalankan. Kelompok tani tidak hanya berperan dalam memfasilitasi petani dalam mengakses modal,

pelatihan, dan bantuan, tetapi juga harus memastikan bahwa mereka memiliki kapasitas untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi pertanian, serta mengelola kelompok dengan baik. Dalam wawancara dengan ketua kelompok tani, disebutkan bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapi kelompok tani adalah kurangnya pelatihan dan kemampuan untuk mengelola kelompok dengan baik, sehingga kelompok tani belum sepenuhnya berkelanjutan dan optimal dalam menjalankan berbagai program yang ada.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas kelompok tani sangat penting untuk mendukung keberlanjutan program pertanian dan kesejahteraan petani. Situmorang (2014) menyoroti bahwa pengembangan kapasitas organisasi kelompok tani, baik dalam hal keterampilan manajerial maupun teknis, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi mereka. Kelompok tani yang memiliki kapasitas pengelolaan yang baik dapat lebih efektif dalam menjalankan program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Teori Pemberdayaan Komunitas oleh Chambers (1997) juga relevan dalam hal ini. Chambers menyatakan bahwa untuk memberdayakan masyarakat, salah satu kunci utamanya adalah penguatan kapasitas organisasi lokal, seperti kelompok tani. Penguatan kapasitas ini memungkinkan kelompok tani untuk lebih mandiri dalam merancang dan mengelola program yang berkelanjutan, yang tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal tetapi juga dapat mengembangkan sumber daya internal untuk keberlanjutan.

Salah satu masalah utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah

kurangnya pelatihan untuk pengurus kelompok tani dalam hal manajemen organisasi. Banyak ketua kelompok tani mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam hal pengelolaan organisasi yang efektif. Salah satu ketua kelompok tani mengungkapkan, "Kami sudah berusaha, tetapi kami belum mendapat pelatihan tentang bagaimana mengelola kelompok ini agar bisa berjalan lebih baik." Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang besar untuk pelatihan tentang pengelolaan organisasi kelompok tani agar mereka dapat lebih profesional dalam mengelola kegiatan dan sumber daya.

Penelitian oleh Setiawan (2017) mengungkapkan bahwa kelompok tani yang memiliki pengurus yang terlatih dalam manajemen organisasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program, serta meminimalisir hambatan yang timbul dalam pengelolaan bantuan. Keberlanjutan program dan usaha tani sangat bergantung pada kemampuan pengurus dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola kegiatan secara mandiri.

Selain pengembangan kapasitas dalam hal manajerial, kelompok tani juga perlu diberi pelatihan tentang teknologi pertanian yang lebih maju dan ramah lingkungan. Dalam wawancara, banyak petani yang mengungkapkan bahwa mereka masih menggunakan metode pertanian tradisional, meskipun ada teknologi baru yang dapat meningkatkan hasil panen. Salah seorang petani mengungkapkan, "Kami masih menggunakan cara lama untuk bertani, padahal ada teknologi baru yang bisa membantu meningkatkan hasil." Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam adopsi teknologi pertanian di kalangan petani, yang dapat menghambat peningkatan produktivitas dan

kesejahteraan mereka.

Teori Diffusi Inovasi oleh Everett Rogers (2003) menyatakan bahwa adopsi teknologi baru dalam masyarakat sering kali mengalami hambatan, terutama pada kelompok yang konservatif atau kurang terpapar informasi. Kelompok tani dapat berperan sebagai agen perubahan yang mengedukasi petani tentang teknologi pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Pelatihan tentang penggunaan teknologi pertanian yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani.

Keberlanjutan program yang dijalankan kelompok tani sangat bergantung pada kemampuannya untuk membangun kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan perusahaan swasta. Kelompok tani yang mampu menjalin kemitraan yang kuat akan lebih mudah dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk kelangsungan program dan usaha tani. Penelitian oleh Tashim & Ibrahim (2020) menunjukkan bahwa kelompok tani yang memiliki jaringan kemitraan yang luas dapat memperoleh akses ke berbagai peluang, termasuk akses ke modal, pelatihan, serta pemasaran produk pertanian yang lebih baik.

Kelompok tani di Desa Cendana Putih telah menjalin beberapa kemitraan dengan pemerintah dan lembaga keuangan mikro, yang memberikan mereka akses ke pinjaman modal dan bantuan pelatihan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah terbatasnya sumber daya untuk membangun kemitraan yang lebih luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi kelompok tani untuk terus

memperluas jaringan mereka dengan berbagai pihak yang dapat memberikan dukungan jangka panjang.

5. Dampak Kelompok Tani terhadap Penguatan Sosial dan Ekonomi Desa Cendana Putih

Temuan kelima dalam hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keberadaan kelompok tani di Desa Cendana Putih memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan sosial dan ekonomi komunitas desa. Keberhasilan kelompok tani tidak hanya terlihat dari peningkatan pendapatan petani dan keluarga, tetapi juga dalam memperkuat kohesi sosial antar petani, meningkatkan akses terhadap layanan publik, serta memfasilitasi pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam wawancara, banyak petani yang merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha mereka setelah bergabung dengan kelompok tani, dan mereka merasakan perubahan signifikan dalam hubungan sosial dan ekonomi di desa mereka.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung temuan bahwa kelompok tani dapat memperkuat aspek sosial dan ekonomi suatu komunitas. Penelitian oleh Suryana (2015) mengungkapkan bahwa kelompok tani memiliki peran penting dalam membangun jaringan sosial yang kuat di antara anggota petani dan memperkuat ekonomi desa melalui peningkatan produktivitas pertanian dan peningkatan pemasaran produk lokal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di Desa Cendana Putih, di mana kelompok tani telah mempererat hubungan sosial dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Teori Pembangunan Sosial oleh Mosse (2005) menunjukkan bahwa

kelompok tani bukan hanya sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai agen sosial yang dapat memperkuat keterikatan sosial di dalam komunitas. Kelompok tani dapat berfungsi sebagai ruang untuk mempererat solidaritas antar anggota komunitas, berbagi pengetahuan dan sumber daya, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan kohesif. Hal ini tercermin dalam penelitian ini, di mana kelompok tani telah meningkatkan hubungan sosial di antara petani dan anggota masyarakat lainnya.

Salah satu dampak yang jelas dari keberadaan kelompok tani adalah meningkatnya solidaritas sosial di antara petani di Desa Cendana Putih. Sebelum terbentuknya kelompok tani, petani cenderung bekerja secara individual dan menghadapi berbagai kesulitan sendirian. Namun, setelah bergabung dengan kelompok tani, mereka merasa lebih memiliki rasa kebersamaan dan saling mendukung. Salah seorang petani menyatakan, "Dulu kami bertani sendiri-sendiri, tetapi setelah ada kelompok tani, kami bisa saling membantu dan berbagi informasi tentang pertanian."

Peningkatan solidaritas sosial ini sangat penting dalam memperkuat hubungan antar anggota komunitas dan menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan harmonis. Teori Kapital Sosial oleh Bourdieu (1986) menyatakan bahwa hubungan sosial yang kuat dapat menghasilkan sumber daya sosial yang bermanfaat, seperti dukungan, informasi, dan akses ke peluang yang dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok. Dengan meningkatnya solidaritas, kelompok tani di Desa Cendana Putih tidak hanya memperbaiki ekonomi petani, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih suportif dan

kooperatif di desa.

Kelompok tani juga berperan penting dalam memperkuat ekonomi lokal, salah satunya melalui peningkatan pendapatan petani dan akses yang lebih baik ke pasar. Petani yang terlibat dalam kelompok tani di Desa Cendana Putih mengalami peningkatan pendapatan karena mereka mendapatkan akses ke pelatihan yang membantu meningkatkan produktivitas pertanian, serta peluang untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas. Salah seorang petani menyatakan, "Sekarang kami bisa menjual hasil panen dengan harga yang lebih baik karena kami ikut kelompok tani yang mengatur pemasaran hasil pertanian."

Penelitian oleh Nurhayati (2017) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kelompok tani yang memiliki sistem pemasaran yang terorganisir dengan baik dapat mengurangi biaya pemasaran dan meningkatkan daya saing produk pertanian. Selain itu, kelompok tani dapat memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas, sehingga menciptakan peluang ekonomi baru bagi petani. Dengan demikian, kelompok tani bukan hanya meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga memperkuat ekonomi desa secara keseluruhan.

Selain dampak sosial dan ekonomi langsung bagi petani, kelompok tani juga memiliki peran dalam memperkuat akses petani terhadap layanan publik dan pembangunan infrastruktur di desa. Kelompok tani yang terorganisir dengan baik dapat menjadi saluran yang efektif untuk menyampaikan kebutuhan petani kepada pemerintah dan lembaga terkait. Dalam wawancara, beberapa petani mengungkapkan bahwa melalui kelompok tani, mereka mendapatkan informasi dan akses yang lebih baik terhadap program-program pemerintah, seperti bantuan

bibit, pupuk, serta fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Teori Pembangunan Partisipatif oleh Chambers (1997) menyatakan bahwa pemberdayaan komunitas dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akses mereka terhadap layanan publik. Dengan adanya kelompok tani, petani di Desa Cendana Putih dapat lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pembangunan desa dan memanfaatkan berbagai layanan yang ada.

Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Selain memberikan manfaat langsung bagi petani, kelompok tani juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan di desa. Kelompok tani sering terlibat dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa, seperti pembangunan infrastruktur, pelatihan keterampilan, dan program-program pemberdayaan lainnya. Hal ini memperkuat ikatan sosial di antara petani dan masyarakat, serta menciptakan sinergi antara sektor pertanian dan pembangunan desa secara keseluruhan.

6. Dampak Kelompok Tani terhadap Kesejahteraan Keluarga dan Peningkatan Kualitas Hidup

Temuan keenam dalam hasil penelitian ini membahas dampak kelompok tani terhadap kesejahteraan keluarga petani, dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup, yang mencakup pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Penelitian ini menemukan bahwa keberadaan kelompok tani di Desa Cendana Putih memiliki pengaruh positif terhadap kondisi ekonomi keluarga petani, yang berujung pada peningkatan akses mereka terhadap kebutuhan dasar, seperti

pendidikan anak dan fasilitas kesehatan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Dalam wawancara, beberapa petani menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat setelah bergabung dengan kelompok tani, dan ini memungkinkan mereka untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka dan lebih memperhatikan kesehatan keluarga.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi petani dapat memberikan dampak langsung terhadap kualitas hidup keluarga, termasuk pendidikan dan kesehatan. Grootaert & Kanbur (1995) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa peningkatan pendapatan rumah tangga berhubungan langsung dengan peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup keluarga. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di Desa Cendana Putih, di mana peningkatan pendapatan petani berkontribusi pada perbaikan kondisi pendidikan anak-anak dan kesehatan keluarga.

Teori Kesejahteraan Sosial oleh Sen (1999) menekankan bahwa kesejahteraan individu dan keluarga tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan untuk mengakses layanan sosial, seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam konteks ini, peningkatan pendapatan melalui kelompok tani memungkinkan keluarga petani untuk mengakses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka serta memperbaiki kondisi kesehatan keluarga. Hal ini menunjukkan pentingnya kelompok tani dalam memperbaiki kesejahteraan sosial secara holistik.

Salah satu dampak positif yang paling dirasakan oleh keluarga petani adalah kemampuan untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Sebelum bergabung dengan kelompok tani, banyak petani di Desa Cendana Putih yang kesulitan untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka, terutama untuk kebutuhan sekolah dasar dan menengah. Namun, setelah pendapatan keluarga meningkat akibat hasil pertanian yang lebih baik, mereka mulai mampu mengalokasikan dana untuk pendidikan anak-anak mereka. Salah satu ibu petani mengungkapkan, "Sekarang saya bisa mengirim anak-anak saya ke sekolah tanpa khawatir kekurangan biaya. Dulu, kami sulit membayar uang sekolah."

Penelitian oleh O'Leary (2006) menunjukkan bahwa ketika keluarga memiliki sumber pendapatan yang stabil, mereka lebih mampu mengalokasikan dana untuk pendidikan anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana peningkatan pendapatan keluarga yang disebabkan oleh keberadaan kelompok tani memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa.

Selain pendidikan, kelompok tani juga berkontribusi terhadap peningkatan akses keluarga petani terhadap layanan kesehatan. Dalam wawancara, banyak petani yang mengungkapkan bahwa mereka dapat lebih mudah mengakses fasilitas kesehatan setelah pendapatan mereka meningkat. Dengan memiliki pendapatan yang lebih tinggi, keluarga petani memiliki kemampuan untuk membayar biaya berobat atau mendapatkan pengobatan yang lebih baik ketika

mereka atau anggota keluarga sakit. Salah seorang petani mengatakan, "Dulu kami hanya bisa berobat ke puskesmas karena keterbatasan biaya. Sekarang, kami bisa pergi ke rumah sakit yang lebih baik jika ada yang sakit."

Penelitian oleh Barker & Ibbotson (2013) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan rumah tangga memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, karena keluarga yang lebih sejahtera cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk membayar biaya kesehatan dan mendapatkan perawatan medis yang lebih baik. Dalam konteks Desa Cendana Putih, peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui kelompok tani memungkinkan keluarga untuk lebih terjamin dalam hal kesehatan.

Secara keseluruhan, peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dihasilkan oleh kelompok tani berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga petani di Desa Cendana Putih. Tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam akses terhadap layanan sosial dasar, seperti pendidikan dan kesehatan. Teori Kesejahteraan Multidimensional oleh Nussbaum & Sen (1993) menegaskan bahwa kesejahteraan manusia harus dipahami secara multidimensional, mencakup berbagai aspek kehidupan yang saling berhubungan. Dengan demikian, kesejahteraan ekonomi yang dihasilkan oleh kelompok tani memiliki dampak langsung terhadap berbagai dimensi kehidupan petani, terutama dalam hal pendidikan dan kesehatan.

Kelompok tani tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil pertanian, tetapi juga memberikan dampak positif dalam aspek sosial keluarga petani. Kelompok tani telah menjadi agen pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan

kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup petani dalam hal sosial dan akses terhadap berbagai layanan publik. Kelompok tani yang terorganisir dapat lebih mudah mengakses dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, yang kemudian dapat meningkatkan kualitas layanan sosial di desa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kelompok tani berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui intensifikasi pertanian yang terkhusus bagi petani yang berlahan sempit. Dengan adanya kelompok tani dapat meningkatkan wawasan pengetahuan para petani untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani. Apabila kelompok tani menjalankan fungsinya dengan baik dan berjalan secara lancar maka dapat meningkatkan hasil produksi dan membuat kesejahteraan turut naik. Petani juga dapat menyisihkan sebagian hasil panen untuk biaya pendidikan anak, dan kesehatan. Bantuan-bantuan kelompok tani juga dapat menghindarkan petani dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam pengelolaan lahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang diajukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penyuluhan pertanian agar kiranya lebih berperan aktif lagi dalam membimbing dan membantu para petani guna menuju pertanian yang lebih baik lagi. Dengan adanya penyuluhan pertanian dapat membantu petani dalam mengelolah hasil pertaniannya.
2. Untuk petani perlu adanya ide-ide baru dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Agar dapat menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Dan juga perlunya pengetahuan dalam pengorganisasian kelompok tani yang akan membantu menjalankan tugas dan

funksinya masing-masing.

3. Bagi pemerintah bantuan-bantuan yang sekecil apapun akan sangat membantu para petani. Pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan lagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani.
4. Adapun segala bentuk kekurangan dari peneliti ini dapat menjadi bahan koreksian untuk perbaikan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Fikriani, Eva. *“POTRET PETANI PADI DI LAHAN “TIDUR” KOTA (Studi kasus Pada Kelompok Tani Suka Mulya, Kelurahan Cakung timur, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur)”*, Skripsi.
- Arsyad, Lincolin *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Barker, G. & Ibbotson, S. (2013). Income and health outcomes: A review of research evidence. *Social Science & Medicine*, 78, 35-45.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241–258). New York: Greenwood Press.
- Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah*,
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. London: Intermediate Technology Publications.
- Direktorat Pelaporan dan Statistik BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012* ,Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013.
- Et al Hardani., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 978-623-7066-33-0 Yogyakarta: CV Pustaka IlmuGroup Yogyakarta, 2020
- Grootaert, C., & Kanbur, R. (1995). *The role of social capital in development: An empirical assessment*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Jenudin, *“Peranan Kelompok Tani Sumber Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kartasemaya Kabupaten Indramayu”*, Skripsi.
- Langgeng Tri Wibowo, Sri Dwi Estiningrum, *“Peran Kelompok Tani Bumi Lestari Kedoyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peta”*, Skripsi.
- Maryati, *“Pengaruh Pemberdayaan Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan*

- Usahatani Telaga Batak Di Desa Telaga Pulang Kab. Seruyan*”, Skripsi.
Medan: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Mosse, D. (2005). *Cultivating development: An ethnography of aid policy and practice*. London: Pluto Press.
- Nadhiroh, Silviatin. “*Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kec. Banjarejo Kab. Blora Untuk Meningkatkan Perekonomian Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi.
- Nainggolan, M. S, Kaman, *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*,
Narbuko Cholid, Abu Achmadi, “*Metodologi Peneletian*”, (Cet. XII; Jakarta :
PT Bumi Aksara, 2012)
- Nufi Mu’tamar Almahmudi, Konsep Kesejahteraan dan Implementas Dalam
Prespektif Hukum Islam, Jurnal KHULUQIYYA, Vol. 1. No.2, Juli 2019.
- Nussbaum, M., & Sen, A. (1993). *The Quality of Life*. Oxford: Clarendon Press.
- O’Leary, M. (2006). The impact of economic development on rural education: A
case study of small towns and villages. *Journal of Rural Education*, 17(3),
28-41.
- P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
2008), hlm. 4
- Patilima (2004) dalam Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif &
Kuantitatif*, 978623-7066-33-0 (Yogyakarta: CV Pustaka IlmuGroup
Yogyakarta, 2020)
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/
SM.050/12/2016.
- Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan, Palangka Raya:
Depertemen Pertanian Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah,
1999.
- Primadani Arlis, *PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada*

Desa Bandar Baru Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat), Skripsi.

- Purnomo dan Usman (2004) dalam Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 978-623-7066-33-0 (Yogyakarta: CV Pustaka IlmuGroup Yogyakarta, 2020)
- Sado, Hamzah, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, Gowa: Pusdiklat depnaker, 1998.
- Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford: Oxford University Press.
- Setiana, Lucie, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Soekanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1982.
- Sugiyono (2015) dalam Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 978-623-7066-33-0 (Yogyakarta: CV Pustaka IlmuGroup Yogyakarta, 2020).
- Suhardono, Edy. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Suratih Ken, *Ilmu Usahatani*, Jakarta: Penerbit Swadaya, 2011.
- Suryana, Y. (2015). *Kelompok Tani dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 145-160.
- Tarigan, Namia Agina. *“Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)”*, Skripsi.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian IV, *Pendidikan Lintas Bidang*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama

(IMTIMA), 2007.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Van Der Meer, J. (2012). Social capital and its role in community development. *Journal of Community Development*, 25(1), 14-30.

Wulandari, Tria. *“Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)”*, Skripsi.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 00189/00072/SKP/DPMPTSP/II/2023

Membaca :
 Menimbang :
 Mengingat :

: Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Kori beserta lampirannya.
 : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/051/II/Bakesbangpol/2023
 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

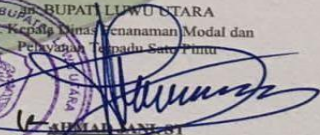
Menetapkan :

: Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
 Nama : Kori
 Nomor Telepon : 0
 Alamat : dsd nanna, Desa Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 Instansi :
 Judul Penelitian : Peran Kelompok Tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani Desa cendana Putih
 Lokasi Penelitian : Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng, Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut
 1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 13 Feb-3 Maret.
 2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
 3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
 Pada Tanggal : 08 Februari 2023


BUPATI LUWU UTARA
 Pdt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu

 NIP. 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
 No. Seri : 00189

DPMPTSP
 www.dpmptsp.luwuutara.go.id

Lampiran 2: Surat Keterangan Matrikulasi







Wawancara dengan Pak Yudo, petani Desa Cendana Putih



Wawancara dengan Bapak Ledri petan Desa Cendana Putih



Wawancara aparat Desa Cendana Putih



Dokumentasi lahan petani

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Kory, lahir di Nanna pada tanggal 08 Juli 2000.

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Hasyim dan Ibu Verawati. Saat ini, Penulis bertempat tinggal di desa

Verawati. Saat ini, Penulis bertempat tinggal di desa

Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng Kabupaten

Luwu Utara. Pendidikan dasar

penulis selesaikan pada tahun 2012 di SDN 111 Mappedeceng.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 3

Mappedeceng hingga tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015

melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Masamba. Pada saat menempuh

pendidikan di SMK, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler

drumband. Setelah lulus SMK di tahun 2018, penulis melanjutkan

pendidikan dibidang yang ditekuni, yaitu Program Studi Ekonomi

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universits Islam Negeri

(UIN) Palopo.

Contact person Penulis: *kory0088@gmail.com*